

# Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru BK Terhadap Intensi Dalam Memanfaatkan Layanan BK

Muhammad Nadzif Fikri\*, Sigit Hariyadi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*nfikri17@students.unnes.ac.id

**Abstract.** *Students tend to have diverse interests in responding to the guidance and counseling services available at their schools. Guidance and counseling teachers as executors of guidance and counseling services have an important role in attracting students' attention through competence shown through interactions that occur both during the process of providing guidance and counseling services or in everyday life. Therefore, counseling teachers must be able to optimize their competencies so that they can attract the attention of students so they want to maximize opportunities to take part in the available guidance and counseling services. The aim of the study was to determine the effect of students' perceptions of the competence of counseling teachers on their intention to utilize counseling services for public high schools in Pemalang District. The population in this study consisted of all students of class X totaling 432 students using a correlational quantitative research method and then using a proportional sampling technique so that a sample of 203 students was obtained. Data collection was carried out using the psychological scale of students' perceptions of the competence of the counseling teacher and the psychological scale of intentions in utilizing guidance and counseling services after going through the results of the validity of the perception scale totaling 29 items and the intention scale of 18 items then the results of the perception scale reliability of 0.882 and the intention scale of 0.903. The data analysis technique used was correlational analysis with the results of this study showing that there was an influence from students' perceptions of the competence of counseling teachers at 33.3%. This means that on the basis of the theory used, namely Theory of Planned Behavior, in this theory intentions can be influenced by three factors, namely attitudes, subjective norms and perceptions so that intentions in this study can be influenced by perception factors by 33.3% then by 66.7% influenced by attitudes and subjective norms.*

**Key words:** *perceptions, competencies, guidance counselors, intentions, counseling services, students.*

**Abstract.** Siswa cenderung memiliki ketertarikan yang beragam dalam menanggapi layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolahnya. Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa melalui kompetensi yang ditunjukkan lewat interaksi yang terjadi baik selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru BK harus bisa mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki agar dapat menarik perhatian siswa supaya mau memaksimalkan kesempatan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru BK terhadap intensi dalam memanfaatkan layanan BK SMA Negeri di Kecamatan Pemalang. Populasi pada penelitian ini berupa seluruh siswa kelas X berjumlah 432 siswa dengan metode penelitian kuantitatif korelasional kemudian menggunakan teknik proportional sampling sehingga mendapatkan sampel berjumlah 203 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan skala psikologis persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dan skala psikologis intensi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling setelah melalui hasil validitas skala persepsi berjumlah 29 butir dan skala intensi 18 butir kemudian hasil reliabilitas skala persepsi sebesar 0,882 dan skala intensi sebesar 0,903. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasional dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi guru BK sebesar 33,3%. Artinya pada dasar teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior*, pada teori ini intensi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi sehingga intensi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi sebesar 33,3% kemudian sebesar 66,7% dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif.

**Key words:** persepsi, kompetensi, guru BK, intensi, layanan BK, siswa.

**How to Cite:** Fikri, M. F. & Hariyadi, S. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK terhadap Intensi dalam Memanfaatkan Layanan BK. *AGCAF: Annual Guidance and Counseling Academic Forum (2023)*, 167-173.

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Sekolah sebagai tempat dimana siswa dapat belajar secara formal, berfungsi sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam pendidikan dan pengembangan potensi anak agar

mencapai kompetensi sesuai harapan. Dalam lingkup permasalahan di sekolah, siswa sering mengalami tantangan sosial saat berada di sekolah, yang terkadang dapat menyebabkan krisis identitas. Salah satu inisiatif pemerintah untuk menumpas hal ini adalah dengan memberikan layanan BK di sekolah (Salim & Wulandari, 2019).

Anas (2010) mengartikan bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dan terukur dengan tujuan supaya siswa dapat memahami, mengarahkan serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Hal ini menjadikan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal serta dapat menolong peserta didik dalam mencapai tujuan perkembangannya (Ramayulis & Mulyadi, 2016).

Program bimbingan dan konseling memiliki 4 komponen layanan, meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan individu dan dukungan sistem (Awalya dkk, 2015). Pelaksanaan program ini merupakan cerminan nyata dari upaya pengenalan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama berinteraksi, bersosialisasi serta berkegiatan baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi mereka. Oleh karena itu guru BK harus bisa mengerahkan segala kemampuan terbaiknya dalam memberikan layanan yang diadakan di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa memiliki intensi terhadap layanan yang diberikan oleh gurunya.

Intensi merupakan suatu nilai yang dimiliki seseorang dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang akan dilakukan (Fishbein & Ajzen, 2005). Sejalan dengan pendapat Horn dalam (Vemmy, 2012) menjelaskan intensi sebagai istilah yang digunakan dalam menggambarkan keadaan niat seseorang yang diarahkan untuk melakukan suatu tindakan. Bisa disimpulkan jika intensi secara umum merupakan suatu keadaan seseorang yang dapat menumbuhkan rasa perhatian dan ketertarikan dalam mengarah ke sebuah tindakan yang akan diambil. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi intensi pada siswa ketika akan memanfaatkan layanan BK yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Fishbein & Ajzen, 2005).

Persepsi secara umum adalah proses masuknya pesan atau informasi tentang apa yang dirasakan alat indra terhadap lingkungan sekitar kedalam otak individu (Nugroho, 2012). Ketika guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling maka siswa-siswi secara tidak langsung akan menerima stimulus yang disalurkan dari kepribadian dan kinerja guru BK. Sehingga persepsi yang dibangun siswa erat hubungannya dengan intensi terhadap tindakan yang dilakukan siswa dalam menyikapi layanan bimbingan dan konseling (Ajzen dalam Shurur, 2015).

Dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan guru BK, yaitu pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian (Putri, 2019). Ketiga hal tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK. Kompetensi guru BK sendiri diatur dalam Permendiknas No.27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru BK mencakup empat kompetensi, yaitu kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru BK dalam bersikap serta bertindak sebagai pribadi yang berakhlak, percaya diri, teguh, berwibawa, berpendidikan dan menjadi panutan (Dahlan, 2017). Kemudian kompetensi profesional merupakan kemampuan dan keterampilan guru BK dalam menguasai layanan bimbingan dan konseling secara terperinci dan mendalam yang memungkinkan siswa-siswi dapat menerima informasi atau nilai yang terkandung didalam layanan yang diberikan (Wibowo, 2019).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru BK dalam mengatur pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswi meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru BK dalam bersosialisasi baik dengan siswa, guru ataupun masyarakat sekitar sekolah agar dapat terbentuk hubungan harmonis di lingkungan sekolah (Prayitno & Marjohan, 2015).

Peneliti telah melakukan studi awal pada SMA Negeri se-Kecamatan Pematang yang mana pada daerah tersebut terdapat dua sekolah. Dari hasil studi awal yang dilakukan peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu sekolah dikarenakan peneliti tertarik terhadap fenomena yang terjadi pada sekolah bersangkutan mengenai ketertarikan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling lebih beragam daripada sekolah lain yang siswanya cenderung memiliki ketertarikan yang seragam dan cenderung rendah. Kemudian peneliti melanjutkan studi awal dengan lebih terfokus pada satu sekolah untuk menggali informasi lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi menunjukkan bahwa mereka memiliki intensi yang beragam dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Ada yang tertarik serta ada juga yang mengabaikan keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tinggi rendahnya ketertarikan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling salah satunya dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK terutama dalam menilai guru BK dari kompetensi kepribadian dan profesionalitasnya selama melakukan layanan bimbingan dan konseling di kelas. Siswa-siswi akan merasa nyaman ketika bertemu dengan sosok guru BK yang dirasa sefrekuensi dengan mereka namun tetap memberikan konteks layanan yang berkualitas.

Disisi lain hasil studi awal yang dilakukan pada guru BK menjelaskan bahwa siswa-siswi mereka memang memiliki intensi yang beragam mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK juga belum dapat memastikan alasan kenapa siswa-siswi memiliki intensi yang berbeda dalam menyikapi layanan bimbingan dan konseling. Namun jika dilihat dari proses layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, guru BK beranggapan siswa-siswi lebih tertarik jika guru BK yang memberikan layanan memiliki pribadi yang ramah, terbuka serta materi layanan yang diberikan lebih bervariasi sehingga siswa bersifat atraktif ketika layanan berlangsung.

Bertolak belakang ketika layanan yang diberikan oleh guru BK yang bisa dibilang memiliki kepribadian cuek, kaku, dan cenderung pasif pada siswa maka siswa juga akan menanggapi guru BK secara pasif ketika layanan bimbingan dan konseling berlangsung sehingga dirasa membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti layanan tersebut.

Berdasarkan informasi awal yang sudah diperoleh peneliti mengenai jalannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa cenderung memperhatikan kepribadian serta kualitas guru BK dalam memberikan layanan. Oleh karena itu, guru BK yang terjun langsung dalam menangani siswa harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menampilkan kepribadian yang positif untuk membina siswa di lingkungan sekolah sehingga disisi lain persepsi yang akan terbentuk pada siswa menjadi lebih baik. Beberapa contoh kepribadian yang didambakan siswa terhadap guru BK misalnya seperti berakhlak baik, berwibawa, perhatian, serta terbuka pada siswanya.

Berdasarkan paparan fenomena yang disampaikan intensi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bersifat fluktuatif. Apakah fenomena ini dapat terjadi karena pengaruh dari persepsi siswa yang terbentuk berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru BK? Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi dengan tujuan mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru BK terhadap intensi dalam memanfaatkan layanan BK.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah seluruh siswa di salah satu SMA Negeri di Pematang. Pengambilan sampel menggunakan proportional sampling dengan total jumlah sampel yang didapatkan sebesar 203 responden.

Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian kali ini yaitu metode penelitian kuantitatif non-tes menggunakan skala psikologis meliputi skala persepsi dan skala intensi. Skala persepsi dan intensi yang sudah disusun sebelumnya kemudian telah melewati uji validitas yang dilakukan oleh dua validator ahli. Hasil uji ahli seluruh item pernyataan dilanjutkan ketahap uji validitas butir dengan hasil skala persepsi memiliki rentang nilai  $r$  hitung 0,177 sampai 0,707 sedangkan skala intensi memiliki rentang nilai  $r$  hitung 0,060 sampai 0,724. Kemudian hasil reliabilitas antara skala persepsi mendapatkan nilai 0,882 dan skala intensi mendapatkan nilai 0,903.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Regresi Linier Sederhana. Teknik ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) pada sebuah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 diperoleh bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru BK memiliki pengaruh positif terhadap intensi siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19,377	4,713		4,111	0,000
Persepsi	0,406	0,040	0,577	10,026	0,000

*a. Dependent Variable: Intensi*

Hasil tersebut berdasarkan pada nilai uji  $t$  hitung sebesar  $10,026 > 1,960$   $t$  table hal ini bisa dibilang  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru BK terhadap variabel dependen yaitu intensi dalam memanfaatkan layanan.

Model	Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
	Squares	df	Square	F		
1 Regression	2956,025	1	2956,025	100,524		,000 <sup>b</sup>
Residual	5910,625	201	29,406			
Total	8866,650	202				

*a. Dependent Variable: Intensi*

*b. Predictors: (Constant), Persepsi*

Kemudian berdasarkan uji  $F$  dengan hasil nilai  $F$  hitung  $100,524 >$  nilai  $F$  tabel  $3,89$  sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru BK memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen berupa intensi dalam memanfaatkan

layanan BK.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 <sup>a</sup>	0,333	0,330	5,423

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Selanjutnya berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai R Square sebesar 0,333. Jika mengacu pada ketentuan interpretasi koefisien determinasi maka hasil ini termasuk pada kategori rendah karena masuk pada interval 0,20-0,399. Oleh karena itu besaran pengaruh variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru BK terhadap variabel dependen yaitu intensi dalam memanfaatkan layanan BK hanya sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian kali ini.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa memandang sosok guru BK melalui kompetensi yang dimiliki guru BK dijadikan sebagai dasar penentuan sebuah tindakan. Hal ini dikarenakan persepsi yang mendasari penelitian ini merupakan konsep persepsi kontrol perilaku sehingga objek yang dipandang oleh seseorang akan dijadikan dasar penentuan perilaku kedepan berdasarkan kehendak dirinya (Fishbein & Ajzen, 2010).

Tingkat intensi siswa terhadap layanan BK yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam memanfaatkan layanan BK yang ada disekolahnya. Intensi merupakan niat yang dimiliki siswa dalam menentukan sebuah keputusan untuk bertindak, ketika siswa sudah menentukan tindakan yang dilakukan hal itu berbanding lurus dengan niat siswa dari awal (Ramdhani, 2011). Sehingga bisa dikatakan siswa memang sudah memiliki niat untuk memanfaatkan layanan BK walaupun belum sempat untuk melakukannya, sekalipun sudah ada yang melakukannya hal itu memang sesuai dengan niat yang sudah dibangun siswa sebelumnya. Fishbein & Ajzen (1975) menyebutkan jika intensi terdiri dari empat aspek yaitu perilaku, sasaran, situasi dan waktu. Keempat aspek tersebut dijadikan acuan peneliti untuk meneliti lebih dalam bagaimana tingkat intensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi yang terbentuk pada siswa mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru BK memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kompetensi kepribadian. Walaupun sama-sama dalam kategori tinggi, namun dari hasil ini mengindikasikan jika siswa lebih condong melihat ataupun merasakan sisi keprofesionalan yang ditampilkan seorang guru BK sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Artinya guru BK dapat menampilkan sikap profesional mereka dengan baik ketika berada dihadapan siswa dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Meskipun begitu bukan berarti kepribadian yang ditampilkan kurang baik namun kompetensi profesional sedikit lebih menarik intensi dalam memanfaatkan layanan BK bagi siswa SMA Negeri di Pematang.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Robai dkk (2019) yang mana kontribusi kompetensi kepribadian lebih tinggi dibanding dengan kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut fenomena yang terjadi menunjukkan jika guru BK lebih menunjukkan kontribusi kepribadian yang dimiliki dalam proses layana sehingga kepribadian yang dimiliki guru BK pada penelitian ini menjadi poin yang lebih menarik perhatian bagi siswa dalam memutuskan pilihan untuk mengikuti layanan BK.

Adanya pengaruh pada persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru BK terhadap intensi dalam memanfaatkan layanan BK dapat diartikan jika tingkat persepsi siswa tentang kompetensi yang dimiliki guru BK naik begitu pula intensi dalam memanfaatkan

layanan BK akan selaras sehingga akan naik secara bersamaan begitu juga sebaliknya. Sehingga ketika siswa berpersepsi baik terhadap kompetensi yang dimiliki guru BK maka hal itu akan berpengaruh dalam meningkatkan intensi siswa untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru BK dengan intensi dalam memanfaatkan layanan BK. Pengaruh yang muncul berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 33,3%. Dengan hasil tersebut intensi siswa dalam memanfaatkan layanan BK di SMA Negeri di Pemalang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru BK sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain berupa sikap dan norma subjektif yang terdapat dalam teori yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini berhasil menjawab serta membuktikan hipotesis yang sebelumnya telah disusun yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru BK terhadap intensi dalam memanfaatkan layanan BK.

## SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru BK memiliki pengaruh terhadap intensi dalam memanfaatkan layanan BK pada siswa SMA Negeri di Pemalang. Hal ini menjadikan bahwa setiap persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru BK melalui aspek persepsi berupa peralatan, kempabilitas, kompetensi dan kesempatan memiliki hubungan serta dapat memberikan pengaruh terhadap intensi siswa dalam memanfaatkan layanan BK melalui aspek intensi yaitu perilaku, sasaran, situasi dan waktu. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas dua dari empat kompetensi yang ada pada guru BK kemudian peneliti hanya meneliti satu dari ketiga faktor yang dapat mempengaruhi intensi serta lingkup penelitian juga masih terbatas hanya meneliti fenomena pada satu sekolah saja. Oleh karena itu saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas secara utuh keempat kompetensi guru BK ataupun menambahkan faktor lain serta memperbesar populasi penelitian tidak hanya pada satu sekolah namun terdiri dari beberapa sekolah ataupun bahkan jenjang sekolah yang berbeda untuk mendapatkan jumlah populasi yang lebih banyak dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Pustaka Setia.
- Awalya, & Dkk. (2015). *Bimbingan & Konseling*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Dahlan, Z. (2017). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 12–27.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2005). Theory-based behavior change interventions: Comments on Hobbis and Sutton. *Journal of Health Psychology*, 10(1), 27–31.
- Hariastuti, Retno, T., & Darminto, E. (2007). *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling*. Unesa University Press.
- Nugroho, S. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146.
- Prayitno, & Marjohan. (2015). *Pelayanan Profesional Konseling yang Berhasil*. Mujahid Press.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Kalam Mulia.

- Robai, R., Suharso, S., & Nusantoro, E. (2019). Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat Siswa Mengikuti Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 38–43.
- Salim, A., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Persepsi Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Makassar. *Jurnal Psikologi SKIsO (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, 1(1), 103–112.
- Shurur, M. (2015). Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(4), 373–386.
- Umam, K., Darminto, E., & Budiyanto. (2021). Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK Dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 13–23.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 117–126.
- Wibowo, M. E. (2019). *Konselor Profesional Abad 21 (Pertama)*. Unnes Press.